

## **Menguatkan Generasi Muda: Sosialisasi Dampak Buruk Bullying, Napza, dan Seks Bebas di MA Al-Khairiyah Way Muli**

**Kartika S<sup>1</sup>, Ananda Agustino<sup>2</sup>, Dhavieza Adiyansa<sup>3</sup>, Irfan Nurudin<sup>4</sup>, Keni Gustina<sup>5</sup>,  
Nala Ratih<sup>6</sup>, Novita Lela Sari<sup>7</sup>, Syahra Putri Sahasika<sup>8</sup>, Tiara Mutia Putri<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Kartika S

**E-mail:** [kartika@radenintan.ac.id](mailto:kartika@radenintan.ac.id)

### **Abstrak**

*Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat generasi muda di MA Al-Khairiyah Way Muli dengan mengatasi dampak negatif dari bullying, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual bebas. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran yang meningkat mengenai masalah-masalah tersebut di kalangan remaja di wilayah ini. Kami menerapkan pendekatan interaktif untuk menyampaikan sesi pendidikan dan lokakarya yang berfokus pada peningkatan kesadaran, pemberian dukungan, dan penciptaan lingkungan positif bagi para siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan bermain peran untuk melibatkan siswa secara aktif dan membuat informasi lebih relevan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsekuensi perilaku berbahaya ini serta kesiapan mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Umpan balik dari peserta menyoroti perbaikan sikap dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kesejahteraan pribadi dan teman sebaya. Kesimpulannya, proyek ini berhasil mencapai tujuannya dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ini secara efektif. Keberhasilan inisiatif ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan proaktif dalam mengatasi masalah sosial kritis di kalangan remaja.*

**Kata Kunci** - Bullying, Penyalahgunaan Narkoba, Perilaku Seksual Bebas, Pendidikan Remaja, MA Al-Khairiyah

### **Abstract**

*This community service project aimed to strengthen the youth generation at MA Al-Khairiyah Way Muli by addressing the negative impacts of bullying, drug abuse, and promiscuity. The initiative was driven by the rising concerns over these issues among adolescents in the region. We employed an interactive approach to deliver educational sessions and workshops that focused on raising awareness, providing support, and fostering a positive environment for the students. The methods used included lectures, group discussions, and role-playing activities to engage the students actively and make the information more relatable. The results indicated a significant increase in the students' understanding of the consequences of these harmful behaviors and their readiness to adopt healthier lifestyles. Feedback from participants highlighted improved attitudes and a greater sense of responsibility towards personal and peer well-being. In conclusion, the project successfully met its objectives by equipping the students with the knowledge and tools necessary to navigate these challenges effectively. The success of this initiative demonstrates the importance of proactive educational interventions in addressing critical social issues among youth.*

**Keywords** - Bullying, Drug Abuse, Promiscuity, Youth Education, MA Al-Khairiyah

## PENDAHULUAN

MA Al-Khairiyah Way Muli merupakan lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan serius dalam hal perilaku siswa. Situasi saat ini menunjukkan bahwa masalah seperti bullying, penyalahgunaan narkoba (napza), dan seks bebas menjadi isu utama yang mempengaruhi kesejahteraan siswa. Bullying di sekolah dapat mengakibatkan dampak psikologis yang mendalam, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik. Siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan fisik dan mental serta kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Seks bebas di kalangan remaja, di sisi lain, sering kali berhubungan dengan risiko infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan, yang dapat memengaruhi masa depan mereka.

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah siswa MA Al-Khairiyah Way Muli yang mayoritas berada pada usia remaja, periode kritis dalam pembentukan identitas dan perilaku sosial. Remaja pada usia ini sering kali menghadapi tekanan dari teman sebaya dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait perilaku berisiko. Analisis situasi menunjukkan bahwa perlu ada upaya yang sistematis dan terintegrasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak dari perilaku-perilaku tersebut dan cara-cara untuk menghindarinya.

Berdasarkan analisis situasi, masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman siswa tentang konsekuensi negatif dari bullying, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Banyak siswa yang belum menyadari bahaya jangka panjang dari perilaku-perilaku tersebut dan sering kali merasa tidak memiliki dukungan atau informasi yang memadai untuk menghadapi situasi yang menekan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang dampak buruk dari perilaku-perilaku tersebut. Program ini bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai konsekuensi dari bullying, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas.
2. Mendorong perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan interaktif yang mempromosikan pemahaman dan refleksi diri.
3. Menyediakan strategi dan dukungan untuk membantu siswa menghadapi tekanan sosial dan membuat keputusan yang lebih sehat.

Pengabdian ini dilaksanakan karena adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah perilaku negatif di kalangan remaja. Data dan observasi awal menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai upaya pendidikan di sekolah, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami risiko dan dampak dari perilaku yang mereka hadapi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih terfokus dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa.

Alasan lain adalah meningkatnya perhatian dari orang tua dan pihak sekolah mengenai masalah-masalah ini, yang memerlukan pendekatan sistematis dan efektif untuk menangani masalah secara komprehensif. Dengan mengedukasi siswa secara langsung dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengurangi prevalensi perilaku berisiko dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Kajian teori yang mendasari pengabdian ini mencakup berbagai penelitian yang menunjukkan hubungan antara edukasi dan pengurangan perilaku negatif di kalangan remaja. Menurut Satria (2021), edukasi yang berbasis pada informasi yang jelas dan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya perilaku negatif seperti bullying dan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang melibatkan interaksi aktif dan refleksi diri lebih efektif dalam mengubah sikap dan perilaku siswa dibandingkan dengan metode penyampaian informasi yang pasif.

Selain itu, kajian oleh Hadi (2019) juga relevan, yang menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan dalam konteks sekolah untuk mengurangi perilaku berisiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang mengintegrasikan berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, role-

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

playing, dan simulasi situasi, dapat lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan ceramah atau penyampaian informasi.

Kebaharuan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan terintegrasi yang menggabungkan tiga isu utama—bullying, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas—dalam satu program edukasi yang komprehensif. Sebagian besar penelitian atau program sebelumnya sering kali fokus pada satu isu secara terpisah, sehingga kurang memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perilaku-perilaku ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Pengabdian ini juga menerapkan metode interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti role-playing dan diskusi kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan ini berbeda dari metode tradisional yang sering kali bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk memastikan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini:

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif yang terintegrasi, dengan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan role-playing. Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi dasar tentang dampak negatif dari bullying, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka, serta bertukar ide tentang solusi. Role-playing digunakan untuk mensimulasikan situasi nyata yang mungkin dihadapi siswa dan melatih mereka dalam menghadapi tekanan sosial dengan cara yang konstruktif. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Populasi target dari pengabdian ini adalah seluruh siswa MA Al-Khairiyah Way Muli. Untuk menentukan sampel peserta, dilakukan pemilihan acak stratifikasi berdasarkan kelas dan tingkat, dengan tujuan memastikan representasi yang adil dari seluruh populasi siswa. Dalam tahap awal, dilakukan survei untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang terlibat dan membagi mereka dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk kegiatan diskusi dan role-playing. Jumlah total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 200 siswa, yang terbagi dalam 10 kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 20 siswa.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa MA Al-Khairiyah Way Muli yang berusia antara 15 hingga 17 tahun. Kegiatan ini dirancang khusus untuk menjangkau siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, dengan fokus pada mereka yang berisiko tinggi terlibat dalam perilaku berisiko seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Peserta kegiatan ini dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup tingkat partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta rekomendasi dari guru dan staf sekolah mengenai siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan.

Desain kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Tahap ini melibatkan penyusunan rencana kegiatan, termasuk penjadwalan, penyusunan materi, dan pengorganisasian logistik. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan ruang dan waktu yang sesuai.
2. Persiapan Materi: Materi edukasi disusun berdasarkan referensi teori terkini dan kebutuhan spesifik siswa. Ini meliputi materi tentang dampak bullying, napza, dan seks bebas, serta strategi untuk menghadapinya.
3. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dilakukan dengan mengadakan sesi ceramah, diskusi kelompok, dan role-playing sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap sesi dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dan memfasilitasi mereka dalam mengeksplorasi topik secara mendalam.
4. Evaluasi dan Feedback: Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi dengan mengumpulkan feedback dari peserta melalui kuesioner dan diskusi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa,

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

perubahan sikap, dan efektivitas kegiatan secara keseluruhan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dari beberapa aspek:

1. Perubahan Sikap: Pengukuran perubahan sikap dilakukan melalui survei pre-test dan post-test yang mengukur pengetahuan siswa tentang dampak bullying, napza, dan seks bebas sebelum dan setelah Pengamatan dilakukan untuk menilai perubahan dalam interaksi sosial di antara siswa. Diskusi kelompok dan role-playing memberikan wawasan tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam interaksi sehari-hari mereka.
2. Ekonomi Masyarakat: Meskipun fokus utama pengabdian ini adalah pada perubahan sikap dan perilaku siswa, dampak ekonomi jangka panjang dapat dilihat dari potensi pengurangan biaya kesehatan dan dukungan sosial yang lebih baik jika siswa menghindari perilaku berisiko.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini diharapkan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya dari perilaku berisiko serta adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Kesuksesan pengabdian ini diukur berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan feedback yang diterima dari peserta serta pihak sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bullying, penyalahgunaan narkoba (napza), dan perilaku seks bebas merupakan tiga masalah serius yang sering dihadapi oleh remaja di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiganya tidak hanya membawa dampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik serta masa depan mereka secara keseluruhan. Bullying dapat menimbulkan trauma jangka panjang yang mengganggu kesejahteraan emosional siswa, sementara penyalahgunaan napza dapat menyebabkan ketergantungan fisik, kerusakan organ tubuh, dan gangguan mental. Seks bebas di kalangan remaja, di sisi lain, meningkatkan risiko penyakit menular seksual (PMS) serta kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan pendidikan remaja.

Salah satu langkah yang telah dilakukan untuk menghadapi masalah ini adalah melalui program sosialisasi di sekolah-sekolah. MA Al-Khairiyah Way Muli merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program sosialisasi mengenai dampak buruk bullying, penyalahgunaan napza, dan seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari program tersebut dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mendorong perubahan sikap serta perilaku mereka. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga memotivasi siswa untuk menghindari perilaku berisiko dan mendukung lingkungan sekolah yang lebih aman serta inklusif.

Perilaku bullying, penyalahgunaan napza, dan seks bebas sering kali dipicu oleh tekanan teman sebaya, kurangnya pemahaman tentang risiko yang terlibat, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung. Remaja berada pada fase kehidupan yang rentan terhadap pengaruh negatif, dan tanpa dukungan yang memadai, mereka dapat dengan mudah terlibat dalam perilaku yang berbahaya. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan serta intervensi yang bertujuan untuk mencegah perilaku-perilaku tersebut.

MA Al-Khairiyah Way Muli merupakan salah satu sekolah yang menyadari pentingnya intervensi dini dalam mencegah perilaku negatif di kalangan siswa. Sekolah ini menyelenggarakan program sosialisasi yang mencakup berbagai topik yang terkait dengan bullying, penyalahgunaan napza, dan seks bebas. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya dari perilaku-perilaku tersebut serta mendorong mereka untuk mengambil tindakan preventif dalam menghadapi situasi yang berisiko.

Setelah pelaksanaan program, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya dari bullying, penyalahgunaan napza, dan seks bebas. Survei awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum sepenuhnya menyadari konsekuensi jangka panjang dari perilaku-perilaku tersebut. Sebagai contoh, beberapa siswa menganggap bullying sebagai bagian dari

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dinamika sosial yang wajar di sekolah, atau melihat penyalahgunaan napza sebagai sesuatu yang tidak terlalu berbahaya selama dilakukan secara "terkontrol". Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dampak kesehatan fisik dan mental dari perilaku-perilaku tersebut.

Setelah mengikuti program, rata-rata skor pemahaman siswa dalam post-test meningkat sebesar 35%. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam area seperti dampak kesehatan dari penyalahgunaan napza, termasuk risiko ketergantungan dan kerusakan organ tubuh. Demikian pula, mereka menjadi lebih memahami risiko infeksi menular seksual yang terkait dengan perilaku seks bebas, serta konsekuensi psikologis dan sosial dari bullying.

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian ini juga menemukan bahwa program sosialisasi berhasil mendorong perubahan sikap di kalangan siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan bahaya dari perilaku negatif tersebut dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan. Sebagai contoh, dalam diskusi kelompok yang diadakan selama program, siswa secara aktif berbagi pengalaman pribadi mereka tentang menghadapi situasi bullying dan bagaimana mereka berhasil menolak tawaran untuk menggunakan napza.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

Program sosialisasi juga mendorong siswa untuk menerapkan strategi yang mereka pelajari selama sesi pembelajaran. Sekitar 30% siswa melaporkan bahwa mereka telah mulai menerapkan strategi ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari situasi yang dapat memicu perilaku bullying atau menolak ajakan untuk menggunakan napza. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh siswa dalam menghadapi situasi nyata.

Program sosialisasi ini tidak hanya berpengaruh pada tingkat individu, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sosial di MA Al-Khairiyah Way Muli. Observasi menunjukkan bahwa setelah program selesai, terdapat penurunan signifikan dalam kasus bullying di sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan peningkatan kesadaran siswa mengenai dampak negatif dari bullying, serta adanya upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung.

Salah satu indikator penting dari perubahan lingkungan sosial adalah meningkatnya solidaritas dan dukungan di kalangan siswa. Sebelum program dilaksanakan, beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk melaporkan atau menghentikan kasus bullying karena takut menjadi target berikutnya. Namun, setelah program, siswa mulai lebih aktif dalam mendukung teman-teman mereka yang mengalami bullying dan bekerja sama untuk menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman di sekolah. Ini mencerminkan keberhasilan program dalam membangun rasa tanggung jawab kolektif di kalangan siswa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang siswa, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi. Siswa dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung atau memiliki pengalaman pribadi yang terkait dengan penyalahgunaan napza atau bullying mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

Waktu yang terbatas untuk setiap sesi juga menjadi kendala. Beberapa topik, seperti penyalahgunaan napza dan dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, memerlukan penjelasan yang lebih mendalam agar siswa benar-benar memahami risiko yang terlibat. Ini menunjukkan pentingnya memberikan waktu yang cukup untuk setiap topik dan memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi jika ada hal yang belum mereka pahami.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi mengenai dampak buruk bullying, penyalahgunaan napza, dan seks bebas di MA Al-Khairiyah Way Muli berhasil meningkatkan pengetahuan siswa serta mendorong perubahan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membawa perubahan positif baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Dalam konteks pengabdian yang dilakukan di MA Al-Khairiyah Way Muli, program sosialisasi tentang dampak buruk bullying, penyalahgunaan narkoba (napza), dan seks bebas telah menunjukkan kemampuan untuk memberikan nilai tambah dan membawa perubahan signifikan bagi individu dan masyarakat.

#### 1. Perubahan yang Dihasilkan oleh Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan perubahan yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa dan institusi. Dalam jangka pendek, peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak negatif dari bullying, napza, dan seks bebas terlihat jelas dari hasil survei pre-test dan post-test. Pengetahuan siswa tentang bahaya ketiga perilaku tersebut meningkat secara signifikan, seperti yang tercermin dalam skor tes yang lebih tinggi setelah pelaksanaan program. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku berisiko, serta memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi tekanan sosial yang mungkin mereka hadapi.

Dalam jangka panjang, perubahan sikap dan perilaku siswa diharapkan akan berkontribusi pada pengurangan kasus bullying dan penyalahgunaan napza di sekolah. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung, dengan siswa yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental mereka serta mendukung teman mereka yang mungkin menghadapi masalah. Selain itu, dampak positif dari program ini dapat meluas ke komunitas sekolah yang lebih besar, termasuk orang tua dan staf pengajar, yang turut mendukung upaya preventif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif.

#### 2. Proses Pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan

Program sosialisasi ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan melibatkan beberapa langkah kunci:

- a. Perencanaan dan Persiapan: Tahap ini mencakup perencanaan materi, penjadwalan kegiatan, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Materi disusun berdasarkan referensi teori terkini dan kebutuhan siswa, termasuk informasi tentang dampak bullying, napza, dan seks bebas serta strategi untuk menghadapinya.
- b. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dilakukan dengan mengadakan sesi ceramah, diskusi kelompok, dan role-playing. Sesi ceramah memberikan informasi dasar, sementara diskusi kelompok dan role-playing memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka

dalam situasi nyata. Kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka.

- c. Evaluasi dan Feedback: Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas program. Feedback dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi untuk menilai perubahan sikap dan penerapan strategi yang diajarkan.

Indikator pencapaian tujuan meliputi peningkatan skor tes pengetahuan, perubahan sikap yang terukur melalui survei, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan role-playing. Tolak ukur keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman siswa, perubahan dalam perilaku mereka, dan dampak yang dirasakan di lingkungan sekolah.

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

#### a. Keunggulan:

- Pendekatan Terintegrasi: Program ini menggabungkan informasi tentang tiga isu utama (bullying, napza, dan seks bebas) dalam satu paket pendidikan, memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perilaku-perilaku ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.
- Metode Interaktif: Penggunaan metode role-playing dan diskusi kelompok membuat siswa lebih terlibat dan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan empati di antara siswa.
- Feedback Positif: Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan preventif.

#### Kelemahan:

- Keberagaman Latar Belakang: Tantangan utama adalah keberagaman latar belakang siswa, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi. Beberapa siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk memahami dan menerapkan materi.
- Waktu Terbatas: Waktu yang terbatas untuk setiap sesi dapat membatasi kedalaman pembahasan materi. Beberapa topik mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.
- Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya seperti materi pendukung dan fasilitas yang ada dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan secara optimal.

### 4. Keterkaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada teori-teori yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis informasi yang akurat dan pendekatan yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku siswa. Kajian teori oleh Satria (2021) dan Hadi (2019) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan diskusi aktif dan role-playing lebih efektif dalam mengurangi perilaku berisiko dibandingkan dengan metode yang lebih pasif.

Perbedaan utama antara program ini dan penelitian terdahulu adalah pendekatan integratif yang digunakan. Banyak program sebelumnya fokus pada satu isu secara terpisah, sementara program ini menggabungkan tiga isu utama dalam satu paket pendidikan. Pendekatan ini memberikan siswa gambaran yang lebih holistik dan menyeluruh tentang bagaimana perilaku-perilaku tersebut saling terkait. Selain itu, metode interaktif yang diterapkan dalam program ini memberikan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang sering kali bersifat satu arah.

### 5. Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi keberagaman latar belakang siswa, waktu yang terbatas untuk setiap sesi, dan keterbatasan sumber daya. Mengatasi tantangan ini

memerlukan penyesuaian dalam desain program dan penyediaan dukungan tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan tersebut.

Peluang pengembangan program ke depan meliputi:

- a. Pengembangan Materi: Menyediakan materi pendukung tambahan seperti brosur, video edukasi, dan sumber daya online untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi.
  - b. Involvement Orang Tua: Melibatkan orang tua dan komunitas dalam program ini untuk memperkuat dukungan yang diterima siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung di luar sekolah.
  - c. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan feedback untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.
6. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu dan Teori yang Digunakan

Program sosialisasi ini berlandaskan pada teori-teori pendidikan dan psikologi sosial yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui intervensi yang terencana dan berbasis bukti. Salah satu teori yang mendasari program ini adalah Teori Perubahan Perilaku (Behavior Change Theory), yang mengemukakan bahwa pengetahuan, sikap, dan norma sosial dapat diubah melalui edukasi dan pelatihan yang terstruktur. Dalam konteks ini, intervensi pendidikan yang dilakukan di MA Al-Khairiyah mengacu pada prinsip-prinsip teori ini dengan tujuan mengubah pemahaman dan sikap siswa terhadap perilaku berisiko.

Selain itu, program ini juga berkaitan dengan Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses pembelajaran. Dalam program ini, metode role-playing dan diskusi kelompok berfungsi sebagai sarana untuk mengamati dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Hasil pengabdian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian terdahulu, seperti studi oleh Anderson (2018) yang menemukan bahwa metode interaktif dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap di kalangan remaja. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah pendekatan yang lebih integratif, di mana program ini tidak hanya fokus pada satu isu tetapi mencakup tiga topik utama secara bersamaan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku berisiko.

Penelitian terdahulu seringkali fokus pada satu aspek, seperti dampak narkoba atau bullying, sementara pengabdian ini menyatukan ketiga isu tersebut dalam satu program. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara perilaku berisiko dan bagaimana mereka dapat saling mempengaruhi. Misalnya, siswa yang lebih sadar tentang bahaya napza mungkin lebih mampu mengenali hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan perilaku bullying, serta bagaimana keduanya dapat berkontribusi pada masalah yang lebih besar seperti kesehatan mental dan fisik.

## 7. Keberhasilan dan Tantangan dalam Implementasi Program

### a. Keberhasilan:

- Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran: Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak bullying, napza, dan seks bebas, seperti yang tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan mendidik siswa.
- Perubahan Sikap Positif: Terdapat perubahan positif dalam sikap siswa, dengan lebih banyak siswa yang menunjukkan kesadaran akan bahaya dari perilaku berisiko dan keterampilan untuk menolak tekanan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara konstruktif.



- b. Tantangan:
- Keberagaman Latar Belakang Siswa: Variasi dalam latar belakang sosial dan ekonomi siswa mempengaruhi cara mereka merespons program. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau dukungan tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik.
  - Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas untuk setiap sesi dapat membatasi kedalaman diskusi dan pemahaman siswa. Beberapa topik yang kompleks mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk dibahas secara menyeluruh.
  - Sumber Daya Terbatas: Keterbatasan sumber daya, seperti materi pendukung dan fasilitas, dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan ini perlu diatasi dengan cara-cara kreatif, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien dan mencari dukungan tambahan jika diperlukan.

8. Peluang Pengembangan dan Implikasi Masa Depan

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, beberapa langkah dapat diambil:

- a. Pengembangan Materi dan Metode: Mengembangkan materi edukasi yang lebih lengkap dan metode pengajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penyediaan materi pendukung tambahan, seperti video edukasi dan brosur, juga dapat memperkuat pembelajaran.
- b. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Melibatkan orang tua dan komunitas dalam program ini dapat menciptakan dukungan yang lebih luas dan memperkuat pesan yang disampaikan kepada siswa. Workshop atau seminar untuk orang tua tentang bagaimana mendukung anak mereka dalam menghadapi perilaku berisiko dapat menjadi tambahan yang bermanfaat.

Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan feedback dari peserta dan hasil pengamatan dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari program ini juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana program dapat dikembangkan lebih lanjut

## **KESIMPULAN**

Program sosialisasi di MA Al-Khairiyah Way Muli mengenai dampak buruk bullying, napza, dan seks bebas telah berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang isu-isu tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai bahaya dari perilaku berisiko tersebut, yang diukur melalui tes dan feedback post-program. Kelebihan program ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan tiga topik utama, serta penggunaan metode interaktif yang efektif dalam melibatkan siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan, seperti variasi latar belakang siswa yang mempengaruhi pemahaman materi, keterbatasan waktu yang mengurangi kedalaman pembahasan, dan keterbatasan sumber daya. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan materi pendidikan, melibatkan orang tua dan komunitas, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang dari program. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dan berpotensi untuk terus memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan komunitas sekolah di masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program sosialisasi di MA Al-Khairiyah Way Muli. Terima kasih kepada pihak sekolah, terutama kepada kepala sekolah dan guru-guru, atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada peserta yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan feedback berharga, serta kepada tim pengabdian yang telah bekerja

keras dalam merancang dan melaksanakan program ini. Tanpa kontribusi dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Firdaus, "Strategi Sosialisasi Program Dakwah di Era Digital pada Komunitas Pemuda," *Jurnal Al-Muawanah*, Vol. 6, No. 1 (2023): 78
- Azhari, M. (2020). *Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja*. Jakarta: Penerbit Bintang.
- Hartono, J. (2019). *Kesehatan Remaja: Edukasi dan Pencegahan*. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Hidayat, T. (2021). "Pengaruh Program Edukasi Terhadap Kesadaran Remaja Mengenai Bahaya NAPZA." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(2), 123-135.
- Kusuma, D. & Setiawan, R. (2022). "Evaluasi Program Sosialisasi Bullying di Sekolah Menengah." *Jurnal Studi Sosial*, 20(1), 45-58.
- Misnawati, "Sosialisasi Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat Multikultural di Bandar Lampung," *Jurnal Al-Muawanah*, Vol. 5, No. 2 (2022): 115
- Mulyadi, R. (2023). "Peran Pendidikan dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja." *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 18(3), 200-215.
- Sari, E. (2021). *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.